BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar belakang masalah

Bahwasanya beragama yakni menyakini adanya Tuhan adalah fitrah manusia yang dibawanya sejak sebelum manusia dilahirkan kealam dunia ini, yaitu sejak ia berada di dalam arwah. Disaat itu ketika Tuhan memberikan suatu pertanyaan bagi manusia tentang Tuhan yang berhak disembah, ternyata mereka memberi jawabanya bahwa Allah swt; adalah Tuhan yang mereka akui. Pengakuan ini kemudian dibawanya sampai ia lahir kealam dunia. Itulah sebabnya manusia tidak bisa lepas dari satu pemikiran yaitu tentang Tuhan (Allah). Dari satu pemikiran mengenahi Tuhan (Allah) yang menciptakan dan mengatur alam serta menguasai diri manusia, maka timbul perasaan yang senantiasa membayang bayangi dalam pikiranya.

Melihat pemikiran semacam itu manusia senantiasa berkeinginan mengingat Tuhan (Allah) dalam kehidupan dengan nilai-nilai *Iman, Islam*, dan *Taqwa*, demi kebahagiaan kini dan akan datang. Ini adalah kerja yang tak pernah rampung, selama denyut nadi kegiatan duniawi manusia masih dibiarkan berlangsung, selama itu pula umat Islam berkewajiban menyampaikan risalah kenabian dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun coraknya. Isi pesan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Al-qur'an ucapan yang terbaik adalah ucapan orang yang menyeru kepada Allah, *beramal saleh*, dan *memproklamasikan* dirinya sebagai mana *fitrah Allah* dalam Al-Qur'an :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا
وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ .

Artinya : Siapa yang lebih baik perkataanya dari pada orang yang menyeru kepada Allah mengerjakan amal shaleh dan berkata : sesungguhnya aku termasuk orang yang berserah diri ?

Komunitas muslim adalah komunitas yang ditegakkan atas sendi-sendi *moral, iman ,Islam* dan *taqwa* yang dipahami secara padu, utuh dan benar, ini adalah suatu komunitas yang eklusive, karena ia berfungsi sebagai komunitas teladan ditengah arus kehidupan yang penuh dinamis, tantangan pilihan-pilihan yang terkandung sangat delematis. Hanya dengan ketajaman iman dan kecerdasan sejarah kita akan menetapkan pilihan yang tepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam masyarakat, sekaligus memberi arah moral kepada perubahan itu. [1]

Islam sebagai Agama dalam proses pengamalanya mempunyai banyak sekali nuansa bentuk keragaman media ibadah, serta bentuk budaya ibadah. Keragaman bentuk media ibadah sesungguhnya memungkinkan untuk munculnya alternatif yang berbau seni dan mistik yang dipahami sebagai kekuatan *spiritual*, yaitu salah satu dari perangkat *soft ware* manusia.

---

[1] Ahmad Syafii Maarif, *Membumikan Islam*, LKIS, Jakarta, 1995, hal 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlebih bahwa Islam telah memberikan legitimasi atas model ibadah *Habl min Allah* yang sekiranya perlu untuk dilakukan sebagai subyek ibadah berhadapan dengan Allah. Sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur'an *"serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bertukar pikiranlah dengan mereka itu dengan bermujadalah dengan jalan yang baik.*(An-Nahl:125).[2]

Yang dalam pengertian **Prof.Dr. Hamka** bahwa sesungguhnya *bilhikmah* adalah meliputi seluruh manusia, menurut perkembangan akal pikiran dan budaya., dan dapat diterima oleh orang yang mempunyai pikiran sederhana, dapat pula mencapai yang lebih tinggi dan lebih cerdas. Sebab yang dipanggil adalah perasaan dan kemauan *(aqaal, atifah, iradah).*

Yang kemudian dikerangkakan dengan berbagai formulasi ideal yang menurut kadar kemampuan obyek penyampaian kondisi ekologi serta sosio kultural tentunya juga mesti disesuaikan secara siknifikan dan positive. *Habl min Allah* dengan segala bentuk adalah wajib hukumnya bagi setiap kaum muslimin. Misalnya, *amal ma'ruf nahy mungkar, berjihad, berdzikir*, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukan bahwa *syareat* Islam tidak

---

[2] Prof. R. H.A. Soenarjo S.H. *Al-qur'an dan terjemahnya*, yayasan penyelenggara peterjemah / penafsiran Al-qur'an , jakarta, 1971, hal, 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewajibkan bagi umatnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal mungkin sesuai dengan keahlian dan kemampuan.[3]

Dalam Islam penerapan *Habl min Allah* sudah ditunjukan oleh Rasulullah Saw dengan keberhasilan yang gemilang dengan hanya dalam waktu yang tidak lama. Keberhasilan yang diperoleh sangatlah dipengaruhi oleh kesadaran serta kepiawian ketajaman psikologis beliau untuk untuk mempengaruhi masyarakat yang masih dalam keterkungkungan kekafiran.

Sebagai manusia, terlebih sebagai seorang muslim, maka diperlukan *stamina* yang tidak mudah untuk penat, kepenatan *spiritual* berarti runtuhnya kecerdasan atau dasar *(basic),* untuk melihat fenomena zaman yang memang dibutuhkan dalam rangka menekan cobaan apapun dalam realitas kehidupan kita. Dan untuk mendorong daya kerja *spiritual* itu, maka diperlukan metode-metode *(thariqah)* tertentu.

Bila memang demikian soalnya, apakah pertolongan Allah itu datang dengan tiba-tiba tanpa ada kerja dan perjuangan yang sungguh-sunguh di pihak manusia? Al-Qur'an memberikan *syare'at* agar kita dapat pertolongan Allah itu ialah agar manusia mempunyai komitmen yang sungguh-sungguh terhadap citra moral, cita-cita kebenaran, keadilan persamaan, dan cita-cita luhur

---

[3] DR,Prof, Hamka, *Prinsip dan kebijaksanaan da'wah Islam,* Uminda, Jakarta, 1990, hal, 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainya.Ungkapan *"jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolong dan meneguhkan mu'* (Qs. Muhammad 7) [4]

Sebagai *implementasinya terdapat* kecenderungan untuk menciptakan sebuah media *habl min Allah* yang dirancang sedemikian menarik seiring dengan bentuk dakwah meski direformasi, bukan dengan jalan menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, melainkan masih tetap berdiri didasar *tauhid* Islam tetapi memodifikasi ungkapan-ungkapan budayanya.

Sebagai mana lazimnya bahwa Islam disebarluaskan dengan cara arif dan bijaksana dan tanpa paksaan. Sehingga tidak ada alasan untuk memaksa pihak lain untuk memasukinya hal ini ditegakkan oleh Al-Qur'an :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya: *"Tidak ada paksaan dalam memasuki agama telah jelas jalan yang benar dan jalan yang sah"*. (Qs. 2:256).

"Jam'iyah Ismul Haq", sebagai organisasi yang berkecimpung di dunia olah tenaga dalam yang bertujuan membina aqidah dan syare'at sebagai media *Habl min Allah* dan ditambah dengan tenaga dalam yang mempunyai penekanan pada nilai ibadah akan berfungsi untuk merawat nurani jiwa (*soul*) agar manusia tidak lupa akan hakekat kemanusiaannya untuk kenal dengan Tuhan,

---

[4] Asmuni Syukir, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983, hal, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menumbuhkan komitmen untuk bersama-sama memiliki Islam sebagai agama yang meski dirawat, dijaga dan dipedomani.

Manusia itu sesungguhnya mempunyai naluri bertuhan, tetapi naluri ber tuhan menurut kejadian dalam diri manusia itu sendiri mungkin akan hilang sama sekali apabila tidak dipupuk dan dirawat, apalagi jika memang sengaja dihilangkan atau dimatikan dengan jalan melepaskan diri dari pengaruh kerohanian dan ketuhanan, dengan tertariknya diri kepada pengaruh-pengaruh kebendaan sebagai sikap anti Agama.[5]

Sentuhan terhadap sesuatu yang bersifat rohani adalah hal yang sangat potensial untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah. Telebih dalam medan kehidupan kita ada dua kepentingan yang senatiasa berebut pengaruh, yakni gelombang syetan yang mempunyai kapasitas gelombang yang sangat kecil dan gelombang *Nurrullah* yang diberikan Allah kepada hambaNya untuk menikmati keimanan serta kesadaran sesuai dengan kehendak Allah. Apalagi jika pemupukan nurani keimanan itu melalui metode-metode tertentu yang disebut dengan *wirit* atau *Aurad*, yakni mengagungkan *Asma-asma Allah* serta melakukanya secara *Istiqamah* (kontinyu).

Dan bahkan Allah juga memberikan kesempatan kepada hamba-Nya untuk mencari ilmu Allah yang bersifat *metafisis*. Hal tersebut sebagai mana termaktub dalam Al-qur'an surah Al-hasr : 23 mengandung implikasi bahwa

---

[5] Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, PT., Bina Ilmu, Surabaya,1979 ,hal, 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibalik *kosmologis* kehidupan kita ada *vibrasi* spiritual yang itu hanya dapat di deteksi melalui alam *metafisika* (gaib).

Untuk mengertahui bagaimana bentuknya hasil perpaduan antara *Dzikrullah* kepernafasan tenaga dalam *"jam'iyah "Ismul Haq"*, serta cara pengamalanya dan praktek maka perlu sekali dibahas melalui bab-bab berikut ini.

2. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah ini dapatlah kita ketaui bahwa masalah pokok yang ingin dipelajari adalah perpaduan *Dzikir Allah* kepernafasan tenaga dalam *"Jam'iyah Ismul Haq"* serta pengaruhnya terhadap jasmani dan rohani bagi pengamal, untuk menghasilkan kemantapan *Habl min Allah* dan menghasilkan media *metafisika (ilmu ghoib)*, juga untuk menolak bahaya serangan dari lawan yang diketahui maupun lawan yang tidak terlihat oleh mata *(ghoib)*, serta menambah daya kekutan tubuh terhadap serangan penyakit, juga menambah kesehatan jamani.

3. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yang nantinya akan dianalisa sebagai penelitian kualitatif adalah perpaduan antara *Dzikrullah* dengan pernafasan tenaga dalam *"jam'iyah Ismul Haq"* serta pengaruhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditambah dengan senam pernafasan sehingga menghasilkan energi metafisika dan menambah ketakwaan sipengamal terhadap Allah.

Agar lebih praktis dan oprasional, maka permasalah studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut

a. Apa dan bagaimana pernafasan tenaga dalam *"jam'iyah ismul haq"* ?

b. Bagaimana memadukan *dzikir Allah* dengan pernafasan tenaga dalam *"jam'iyah ismul haq"* ?

c. Bagaimana pengaruhnya terhadap *jasmani* dan *rohani* ?

4. Tujuan Studi

Sesuai permasalahan-permasalahan diatas, maka tujuan studi ini adalah sebagai berikut :

a. Ingin mengetahui pernafasan tenaga dalam *"jam'iyah ismul haq"* ?

b. Ingin mengetahui secara detail apakah *"jam'iyah ismul-haq"* itu ? dan apa *dzikir Allah* itu ?

c. Ingin mengetahui bagaimana cara penerapan *dzikir Allah* kedalam pernafasan tenaga dalam *"jam'iyah ismul-haq"*.

d. Dimana letak pengaruhnya terhadap jamani dan rohani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kegunaan Studi

Dari hasil studi ini diharapkan bisa bermamfaat dalam beberapa hal

1. Agar dapat dijadikan dorongan untuk penelitian lebih lanjut, sehubungan dengan adanya perpaduan *dzikir Allah* dengan penerapan pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul-haq*".
2. Agar dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu *ubudiyah*.
3. Kajian yang menjelaskan tentang *berdzikir lafal Allah* di dalam hati *(qalb)* dipadukan dengan pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul-haq*" akan menambah daya kekuatan tubuh untuk menolak serangan *gaib* maupun *dhahir* (yang tak terlihat oleh mata dhahir maupun yang tidak terlihat oleh mata dhahir) dan mendalami ilmu *metafisika,* serta menjadi dorongan menambah *keimanan* dan *ketakwaan* kepada Allah.

6. Metode penggalian data

Data yang ingin diperlukan dalam pembahasan ini secara global bersumber dari hal-hal sebagai berikut :

a. Sumber kepustakaan.

1. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang *Dzikir Allah* (pendekatan diri kepada Allah).
2. Hadits Nabi yang ada kaitanya dengan masalah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pandangan para ilmuwan tentang pengertian tersebut.

4. Referensi yang ada kaintanya dengan masalah tersebut.

b. Sumber-sumber lapangan.

1. Keterangan dari Ulama setempat.

2. keterangan dari santri dan masyarakat setempat.

3. Pengalaman dari pribadi penulis

7. Metode pengolahan data.

Metode pengolahan yang digunakan dalam skrepsi ini adalah :

1. *Metode induktif* : yaitu dengan menggunakan kenyataan-kenyataan yang bersifat kusus dari hasil riset, kemudian diakhiri dengan simpulan yang bersifat umum, berupa generalisasi.
2. *Metode deduktif* : yaitu diamati dengan menggunakan teori-teori dalil-dalil atau generalisasi yang bersifat umum, untuk selanjutnya dikemukakan kenyataan kusus dari hasil riset.
3. *Metode komperatif* : yaitu mengkomparasikan antara dua pendapat atau lebih, dengan membandingkan masing-masing aspeknya, akhirnya dapat dirumuskan simpulanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8 Sistimatika Pembahasan

Skripsi disusun dengan sistimatika bab perbab yang masing-masing bab menganding sub-sub, dimana antara yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat sehingga kesatuan bab-bab tersebut merupakan kebulatan-kebulatan pengertian dari skripsi ini.

Bab I : adalah pendahuluan, diuraikan segala yang menjadi dasar penulisan skripsi ini. Semua yang dijelaskan dalam bab ini adalah merupakan gambaran global dari keseluruhan materi penulisan yang akan dikemukakan dalam bab-bab berikut.

Bab II : dijelaskan landasan teoristis meliputu pengertian Pengertian tenaga dalam secara umum, menguraikan *teknis, sifat* dan *hakekat* tenaga dalam maupun *kecenderungan* yang ingin dicapai tenaga dalam secara umum. Juga pengertian *dzikir, meditasi* dan *samadhi* dan tata cara, jenis-jenis *meditasi, samadhi* dan dzikir, berikut menguraikan *posisi, kedudukan* serta *peranya* terhadap tenaga dalam secara umum. Diuraikan pula dalil-dalil Al'Qur-an dan hadits serta pendapat ulama setempat juga pengalaman pribadi penulis.

Bab III : studi empiris pernafasan tenaga dalam *"jam'iyah ismul haq"*, yaitu menguraikan *landasan organisasi*, serta *karakteristik jam'iyah*, menguraikan *dzikir* yang terdapat dalam *jam'iyah*. Dan menguraikan perpaduan pernafasan tenaga dalam *"jam'iyah ismul haq"* dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pernafasan umum tenaga dalam yang disertai *dzikir Allah*. Menguraikan *effek* akibat dari perpaduan *dzikir Allah* dengan pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*" berpengaruh terhadap *jasmani* dan *rohani*.

Bab IV: tinjauan dan analisa, terdiri dari apa latar belakang bisa dipadukanya *Dzikir Allah* denagan pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*", menguraikan alasan-alasan adanya pengabungan. Dan hasil yang diperoleh akibat penggabungan *dzikir Allah* dengan pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*".

Bab V : adalah penutup, yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini, didalamnya dikemukakan beberapa simpulan dari seluruh uraian, yang selanjutnya diberikan saran-saran agar para pembaca dapat mengembangkan, serta dapat menarik mamfaat dari pembahasan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id